

**ANALISIS STRATEGI DAN MODAL NAFKAH PEREMPUAN PADA KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) SAUYUNAN DI DESA GOMBONGSARI KECAMATAN
RAWAMERTA KABUPATEN KARAWANG**

**ANALYSIS OF WOMEN'S LIVELIHOOD STRATEGY AND CAPITAL IN THE
WOMEN FARMERS' GROUP (KWT) SAUYUNAN IN GOMBONGSARI VILLAGE,
RAWAMERTA DISTRICT, KARAWANG REGENCY**

SHEILA SEKARWATY, FATIMAH AZZAHRA, BAYU BUDIANDRIAN

Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

*E-mail: sheilasekarrwati@gmail.com

ABSTRACT

KWT Sauyunan in Gombongsari Village, Rawamerta District, Karawang Regency faces challenges such as limited yard area, minimal agricultural facilities, and limited information that cause low participation of women in KWT activities. Therefore, this study aims to analyze the level of strategy and livelihood capital of KWT Sauyunan members in improving the welfare of women and their families. The study used a mixed method with a quantitative and qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation of all KWT members (20 people). The results showed that members of the Sauyunan Women Farmers Group (KWT) in Gombongsari Village implemented three livelihood strategies, namely engineering of farming resources, dual livelihood patterns, and spatial engineering. This strategy is implemented through agricultural intensification, side jobs, and temporary migration to increase income. The utilization of livelihood capital shows that natural and human capital is quite strong, while physical, social, and financial capital are still limited. The P2WKSS program contributes to increasing income and food security, with an average contribution of farming businesses of 9.09% to household income. Although the economic contribution is not yet dominant, this program strengthens the role of women in the local economy as well as social solidarity among members.

Keywords: household income, livelihood capital, livelihood strategy, P2WKSS, women farmers

ABSTRAK

KWT Sauyunan di Desa Gombongsari Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang mengalami tantangan keterbatasan luas lahan pekarangan, minimnya sarana pertanian, serta keterbatasan informasi yang menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan KWT. Maka, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tingkat strategi dan modal nafkah pada anggota KWT Sauyunan dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan keluarganya. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi terhadap seluruh anggota KWT (20 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sauyunan di Desa Gombongsari menerapkan tiga strategi nafkah, yaitu rekayasa sumber usahatani, pola nafkah ganda, dan rekayasa spasial. Strategi ini dijalankan melalui intensifikasi pertanian, pekerjaan sampingan, serta migrasi sementara untuk menambah penghasilan. Pemanfaatan modal nafkah menunjukkan modal alam dan manusia cukup kuat, sementara modal fisik, sosial, dan finansial masih terbatas. Program P2WKSS berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan, dengan rata-rata kontribusi usaha tani sebesar 9,09% terhadap pendapatan rumah tangga. Meskipun kontribusi ekonomi belum dominan, program ini memperkuat peran perempuan dalam ekonomi lokal serta solidaritas sosial antar anggota.

Kata Kunci : KWT, modal nafkah, strategi nafkah, P2WKSS, pendapatan rumah tangga

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Tidak hanya sebagai penghasil bahan pangan dan bahan baku industri, sektor ini juga menjadi sumber utama penghasilan dan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan (Ambarwati, Kusnadi, dan Siregar, 2018). Di dalamnya, perempuan turut berkontribusi secara signifikan dalam berbagai aktivitas pertanian, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pascapanen (Utami, 2019). Perempuan pedesaan tidak hanya terlibat sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai pengelola usaha tani, meskipun tanggung jawab domestik tetap melekat.

Dalam konteks rumah tangga, perempuan memiliki peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, perempuan terdorong untuk mencari tambahan penghasilan guna menjaga keberlangsungan rumah tangga (Handayani dan Yuliati, 2015). Upaya perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga mencerminkan strategi nafkah rumah tangga dalam menghadapi keterbatasan dan tekanan ekonomi.

Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan di sektor pertanian adalah melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan wadah yang memungkinkan perempuan saling belajar, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola usaha tani serta memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. KWT juga mendukung perempuan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui pertanian lahan pekarangan (Wiryani, Nugraheni, dan Dewi, 2021).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, konsep strategi nafkah (livelihood strategy) digunakan untuk memahami bagaimana rumah tangga pedesaan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki guna memenuhi kebutuhan hidup dan menghadapi tekanan ekonomi (Ellis, 2000). Strategi nafkah umumnya terbagi ke dalam tiga kategori utama: strategi intensifikasi atau ekstensifikasi pertanian (mengoptimalkan hasil dari sumber daya yang ada), strategi diversifikasi (mencari sumber pendapatan tambahan di luar kegiatan utama seperti berdagang, buruh, atau usaha mikro), dan strategi migrasi (mengirim anggota keluarga untuk bekerja di luar daerah atau

kota (Fatimah, 2018). Pilihan strategi ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan modal nafkah, tekanan lingkungan, serta struktur kelembagaan di tingkat lokal (Mulyana dan Suryani, 2022).

Kerangka modal nafkah (livelihood asset) menjadi pendekatan yang tepat untuk menganalisis kondisi dan strategi nafkah perempuan dalam konteks pedesaan. Modal nafkah terdiri dari lima jenis modal, yaitu modal manusia (pendidikan, keterampilan), modal sosial (jaringan, kepercayaan), modal alam (lahan, air), modal fisik (alat, sarana), dan modal finansial (tabungan, akses kredit) (Ellis, 2000 dalam Irmayani *et al.*, 2022). Modal-modal ini saling berkaitan dan membentuk dasar bagi rumah tangga untuk mengembangkan strategi bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraan (Herlina, Mulyana, dan Suryani, 2022).

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) merupakan salah satu inisiatif pemerintah daerah Kabupaten Karawang yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui penguatan peran dalam pembangunan, khususnya di bidang pertanian. Desa Gombongsari, Kecamatan Rawamerta, menjadi salah satu lokasi pelaksanaan program ini. Di desa ini, perempuan tergabung dalam KWT

Sauyunan yang mengelola lahan pekarangan seluas $\pm 1.000 \text{ m}^2$ dengan berbagai komoditas seperti seledri, cabai, terong, kembang kol, bayam, pare putih, dan asparagus. Kegiatan pertanian tersebut bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan perempuan dan keluarga mereka.

Namun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan luas lahan pekarangan, minimnya sarana pertanian, serta keterbatasan informasi yang menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan KWT. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi nafkah dan pemanfaatan modal nafkah oleh perempuan anggota KWT Sauyunan menjadi penting untuk memahami dinamika sosial-ekonomi yang mereka hadapi serta untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan seperti P2WKSS dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan rumah tangganya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Methods*). Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya

kontribusi program P2WKSS yang dilaksanakan di Desa Gombongsari terhadap pendapatan tambahan anggota KWT Sauyunan dan mengetahui perbandingan besar modal nafkah yang diterapkan pada program P2WKSS menggunakan *Skala Ordinal*. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan strategi nafkah yang digunakan anggota KWT Sauyunan untuk meningkatkan pendapatan tambahan rumah tangga yang diperoleh dengan teknik wawancara mendalam serta observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait pelaksanaan program P2WKSS dan strategi nafkah perempuan di KWT Sauyunan. Teknik pertama adalah observasi, yang dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan anggota KWT dalam melaksanakan program, serta bagaimana modal dan strategi nafkah diterapkan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Observasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber lainnya (Af'idah, 2024).

Teknik kedua adalah wawancara, yang terdiri atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang memuat

pertanyaan terkait pelaksanaan program dan pendapatan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi tentang pemanfaatan modal dan strategi nafkah yang digunakan oleh anggota KWT dalam konteks program P2WKSS.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kuesioner sebagai instrumen survei. Kuesioner mencakup data karakteristik responden, produktivitas kegiatan KWT, serta bentuk pemanfaatan modal nafkah dan jenis strategi nafkah yang paling banyak digunakan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen tertulis, gambar, maupun video kegiatan KWT Sauyunan. Dokumentasi ini mencakup arsip dan catatan visual dari pelaksanaan program, yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara (Noviyanti, 2019).

Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini berfokus pada analisis modal dan strategi nafkah yang digunakan oleh perempuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sauyunan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan sampel jenuh. Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi dianggap dapat

memberikan data yang relevan dan representatif terhadap objek penelitian. Sampel jenuh merupakan metode pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Salmaa, 2023). Dalam konteks penelitian ini, sampel terdiri dari seluruh anggota KWT Sauyunan di Desa Gombongsari, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, yang berjumlah 20 orang.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Kualitatif Strategi Nafkah

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan memahami penerapan strategi nafkah oleh anggota KWT Sauyunan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi terhadap pelaksanaan program P2WKSS, wawancara mendalam dengan responden, catatan lapangan, serta pengisian kuesioner oleh anggota kelompok.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, mencakup proses menyusun, memilah, dan merangkum data yang relevan dari hasil pengumpulan data lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi

deskriptif untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Menurut Sugiyono dalam Noviyanti et al. (2019), reduksi data merupakan proses memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang penting dan relevan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

2. Analisis Kuantitatif Modal Nafkah

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk analisis variabel pengkategorian lima bentuk pemanfaatan modal nafkah dengan bantuan Skala Ordinal yang dilihat melalui penjabaran kuesioner. Langkah awal dalam analisis ini adalah menentukan interval kelas, yaitu rentang nilai yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil skor dari kuesioner. Interval ini ditentukan dengan menghitung skor minimum dan skor maksimum. Selanjutnya, interval kelas dihitung menggunakan rumus:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

dengan keterangan sebagai berikut:

- C : Interval kelas
- X_n : Skor maksimum
- X_i : Skor minimum
- K : Jumlah kelas

3. Analisis Persentase Kontribusi Pendapatan

Soekartawi (2006), menyatakan bahwa perhitungan kontribusi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z: Kontribusi Pendapatan (%)

A: Pendapatan Usahatani Perempuan (Rp)

B: Pendapatan Total Rumah Tangga (Rp)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang modal dan strategi nafkah yang dilakukan oleh anggota KWT Sauryunan dalam program P2WKSS ini dilaksanakan di Desa Gombongsari, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang dan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini dikaji untuk memperoleh gambaran karakteristik sosial ekonomi anggota KWT Sauryunan yang menjadi subjek penelitian. Identitas ini meliputi:

1. Usia Responden

Penyebaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
---------------	------------------	----------------

30 – 40	4	20,00
41 – 51	10	50,00
52 – 62	6	30,00
Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa kelompok usia terbanyak dari anggota KWT Sauryunan di Desa Gombongsari yang turut menjalankan program P2WKSS ini yaitu berusia 41-51 tahun dengan jumlah 10 orang atau sebesar 50% dari total keseluruhan jumlah anggota KWT Sauryunan. Sedangkan rentang usia terendah atau paling sedikit yaitu pada usia 30-40 sebanyak 4 orang atau hanya sebesar 20%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Penyebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	7	35,00
SMP	11	55,00
SMA	2	10,00
Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak responden yaitu pada tingkat SMP sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 55% dari jumlah keseluruhan responden. Tingkat pendidikan terendah atau paling sedikit dari responden yaitu pada tingkat SMA sebanyak 2 orang dengan

persentase hanya sebesar 10%. Tingkat pendidikan lainnya yang dimiliki responden atau anggota KWT Sauyunan yaitu pada tingkat SD sebanyak 7 orang dengan persentase 35%.

3. Mata Pencarian Responden

Penyebaran responden berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Mata Pencarian Responden

Mata Pencarian Utama	Jumlah Responden	Persentase (%)
Anggota KWT	8	40,00
Wiraswasta	12	60,00
Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 8 orang (40%) anggota KWT Sauyunan menjadikan KWT sebagai mata pencarian utama, umumnya tanpa pekerjaan sampingan atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, 12 orang (60%) memiliki pekerjaan utama sebagai wiraswasta, seperti pedagang dan penjahit.

4. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Penyebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
2	2	10,00
3	7	35,00
4	11	55,00
Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT Sauyunan memiliki 4 tanggungan keluarga (11 orang atau 55%). Jumlah tanggungan paling sedikit adalah 2 orang, dimiliki oleh 2 responden (10%).

5. Tingkat Pendapatan Responden

Pengelompokkan tingkat pendapatan responden dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Perempuan perbulan		
100.000 – 300.000	9	45,00
300.001 – 500.000	6	30,00
500.001 – 700.000	5	25,00
Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (9 orang atau 45%) berpendapatan Rp100.000–300.000. Pendapatan terendah berada pada kisaran Rp500.001–700.000, diterima oleh 5 responden (25%). Pendapatan ini mencakup hasil dari KWT dan usaha sampingan.

6. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pengelompokkan rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga

Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
--------------------	------------------	----------------

(Rp) Rumah Tangga perbulan		
≤ 500.000	1	5,00
500.001 – 1.000.000	4	20,00
1.000.001 – 1.500.000	11	55,00
1.500.001 – 2.000.000	3	15,00
≥ 2.000.000	1	5,00
Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden (11 orang atau 55%) memiliki pendapatan rumah tangga Rp1.000.001–1.500.000. Pendapatan terendah dan tertinggi masing-masing diterima oleh 1 orang (5%), yakni ≤Rp500.000 dan ≥Rp2.000.000.

Strategi Nafkah Anggota KWT Sauyunan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Strategi nafkah merupakan tindakan individu atau kelompok dalam memanfaatkan struktur sosial, infrastruktur, serta nilai budaya untuk mempertahankan kehidupan (Fachlevi et al., 2022). Terdapat tiga strategi nafkah yang diterapkan oleh anggota KWT Sauyunan di Desa Gombongsari, diantaranya yaitu:

1. Rekayasa Sumber Nafkah Usahatani

Afqari dan Dharmawan (2018), menyatakan bahwa rekayasa sumber nafkah merupakan suatu usaha untuk mempertahankan hidup dengan

memanfaatkan sektor pertanian melalui peningkatan input luar dan penambahan sumber daya manusia (intensifikasi) dan dengan cara menambah luas lahan (ekstensifikasi). Strategi ini dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Pada intensifikasi, anggota rutin mengikuti pelatihan pertanian, melakukan evaluasi kegiatan secara berkala, serta menggunakan bibit dan pupuk berkualitas guna meningkatkan hasil produksi. Namun, penerapan alat dan teknologi modern masih terbatas. Ekstensifikasi diterapkan melalui sistem akuaponik, yaitu membudidayakan tanaman sayuran di atas kolam ikan untuk efisiensi lahan dan pemanfaatan air limbah secara optimal.

2. Pola Nafkah Ganda

Latuconsina *et al.* (2023) mengatakan bahwa pola nafkah ganda adalah strategi bertahan hidup di mana hasil pertanian yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga membuat anggota keluarga harus terlibat dalam usaha di luar sektor pertanian. Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau sebesar 60% anggota KWT Sauyunan memiliki pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian, seperti berdagang makanan, sayuran, kue, sembako, membuka warung, serta menjadi penjahit. Pendapatan dari usaha sampingan ini

digunakan untuk menutupi kebutuhan rumah tangga yang belum terpenuhi dari hasil pertanian.

3. Rekayasa Spasial

Rekayasa spasial (migrasi) adalah upaya yang dilakukan dengan berpindah ke wilayah lain di luar desa, baik secara permanen maupun sementara, untuk mendapatkan penghasilan (Gani dan Dharmawan, 2021). Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota KWT Sauyunan, terdapat 11 anggota atau sebesar 55% pernah melakukan migrasi sementara ke luar daerah, seperti bekerja di pabrik, menjadi asisten rumah tangga, atau penjaga toko. Strategi ini dilakukan untuk memperoleh pendapatan tambahan yang kemudian digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga di desa.

Tingkat Pemanfaatan Modal Nafkah Anggota KWT Sauyunan

Bentuk modal nafkah terbagi menjadi lima, diantaranya yaitu modal alam, modal manusia, modal sosial, modal fisik, dan modal finansial (Ramadhan dan Sulandjari, 2022). Dalam penelitian ini, perhitungan masing-masing modal nafkah dilakukan menggunakan rumus Total Skor dibagi Jumlah Responden ($\text{Total Skor} / \text{Jumlah Responden}$). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata yang merepresentasikan tingkat kepemilikan

modal nafkah pada setiap jenis modal oleh responden secara keseluruhan.

1. Modal Sumber Daya Alam

Modal nafkah sumber daya alam di Desa Gombongsari mencakup aspek ketersediaan, kualitas, dan tingkat pentingnya sumber daya alam dalam mendukung kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sauyunan. Berdasarkan hasil perhitungan skor kuesioner, modal ini memperoleh nilai sebesar 155 dan termasuk dalam kategori tinggi. Seluruh anggota KWT menyatakan kualitas air di balai desa sangat baik, 90% menilai kualitas lahan mendukung, 100% sepakat bahwa kualitas udara baik, dan 85% menyatakan akses terhadap perairan mudah didapatkan. Meski terdapat sebagian kecil anggota yang menyampaikan kendala terkait perairan, secara umum sumber daya alam di lokasi penelitian dinilai cukup mendukung aktivitas pertanian KWT. Dengan demikian, modal sumber daya alam berperan penting dalam mendukung keberhasilan program KWT Sauyunan.

2. Modal Fisik

Modal fisik adalah infrastruktur dan fasilitas dasar yang dibangun untuk mendukung kehidupan dan meningkatkan produktivitas masyarakat (Yurike dan Syafruddin, 2022). Penerapan modal fisik pada KWT Sauyunan memperoleh skor

sebesar 141 dan tergolong dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan keterbatasan fasilitas fisik, khususnya alat pertanian yang dinilai belum memadai oleh 95% anggota KWT. Meski demikian, seluruh anggota menyatakan bahwa bibit dan pupuk yang digunakan memiliki kualitas baik, yang terbukti mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Jenis pupuk yang digunakan meliputi pupuk kandang dan NPK, yang berkontribusi pada kesuburan tanah dan peningkatan hasil panen. Namun, kebutuhan akan peralatan pertanian seperti selang, cangkul, arit, dan mesin pemotong rumput masih belum terpenuhi, sehingga menghambat efisiensi kegiatan pertanian.

3. Modal Manusia

Modal manusia pada KWT Sauyunan memperoleh skor sebesar 174 dan berada pada kategori sedang. Hal ini mencerminkan bahwa aspek pendidikan, keterampilan, dan kesehatan anggota sudah cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Seluruh anggota menyatakan jumlah anggota saat ini sudah memadai untuk mendukung efektivitas program. Sebanyak 55% anggota merasa pendidikan mereka berperan dalam kelancaran program, sementara 45% lebih mengandalkan pengalaman dan keterampilan. Selain itu, 60% anggota memiliki keterampilan di luar bidang

pertanian, khususnya dalam berjualan, yang membantu mendukung keberhasilan program dan meningkatkan ekonomi keluarga. Seluruh anggota juga menilai kesehatan sebagai faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan program P2WKSS.

4. Modal Sosial

Modal sosial mencakup tingkat kepercayaan, kepatuhan terhadap norma, dan jaringan sosial yang dimiliki oleh rumah tangga petani (Azzahra, 2023). Modal sosial pada KWT Sauyunan memperoleh skor sebesar 140 dan berada pada kategori sedang. Sebanyak 90% anggota bergabung melalui ajakan kerabat, sedangkan 10% anggota lainnya bergabung karena inisiatif pribadi. Seluruh anggota merasakan manfaat sosial dari program, seperti bertambahnya jaringan pertemanan, dukungan timbal balik, dan kemudahan dalam berbagi informasi serta solusi atas masalah sehari-hari. Namun, 90% anggota merasa belum mendapatkan dukungan maksimal dari pemerintah desa dalam menghadapi krisis rumah tangga selama pelaksanaan program. Hanya sebagian kecil (10%) yang menyatakan telah menerima bantuan atau penyuluhan dari pihak desa.

5. Modal Finansial

Modal finansial merupakan modal yang merujuk pada uang tunai yang tersedia untuk digunakan dalam membeli barang konsumsi atau produksi, serta akses terhadap fasilitas kredit (Ellis dalam Azzahra, 2023). Modal finansial dalam penelitian ini berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 92. Sebanyak 55% anggota KWT Sauyunan memiliki tabungan dari hasil program P2WKSS, namun seluruhnya disimpan di rumah karena alasan aksesibilitas dan kenyamanan. Sementara itu, 45% anggota tidak memiliki tabungan karena pendapatan yang diperoleh terbatas dan lebih difokuskan untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak ada anggota yang menyimpan tabungan di bank, dan 95% tidak menabung di koperasi, menunjukkan rendahnya akses atau kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal dan semi-formal. Hanya satu anggota yang menabung di koperasi karena kemudahan dan manfaat yang dirasakan. Selain itu, seluruh anggota tidak mengakses kredit atau pinjaman bank, sebagian besar karena tidak mengajukan atau merasa kesulitan dalam memahami prosedur dan persyaratan yang ditetapkan.

Kontribusi Program P2WKSS Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KWT

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera

(P2WKSS) bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sauyunan melalui kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis pertanian. Analisis ini menggambarkan kontribusi program terhadap pendapatan anggota dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program, serta menghitung persentase kontribusi pendapatan usaha tani terhadap pendapatan rumah tangga.

Komoditas yang dibudidayakan meliputi sayuran buah seperti cabai, tomat, pare, dan asparagus, serta sayuran daun seperti kangkung, pakcoy, dan sawi. Asparagus menjadi komoditas dengan pendapatan tertinggi, yaitu Rp10.000.000/tahun dengan produksi 200 kg dan harga jual Rp50.000/kg. Cabai menyusul dengan Rp5.000.000/tahun. Komoditas lain seperti kangkung dan pakcoy juga memberikan kontribusi stabil dengan hasil produksi tinggi dan siklus panen cepat.

Data menunjukkan pendapatan usaha tani per anggota berkisar antara Rp960.000 hingga Rp1.800.000 per tahun, dengan rata-rata Rp1.356.000. Sementara itu, total pendapatan rumah tangga tahunan anggota bervariasi, mulai dari Rp4.800.000 hingga Rp28.200.000. Kontribusi pendapatan usaha tani terhadap total pendapatan rumah tangga berkisar antara 3,83% hingga

37,5%, dengan rata-rata 9,09%. Kontribusi terbesar dicapai oleh anggota yang pendapatan rumah tangganya relatif rendah, sehingga usaha tani menjadi sumber ekonomi yang signifikan. Sebaliknya, anggota dengan pendapatan rumah tangga tinggi menunjukkan persentase kontribusi lebih kecil.

Meskipun kontribusi finansial usaha tani tidak dominan, manfaat non-materi dari program juga terlihat nyata. Anggota KWT memperoleh hasil panen bersama untuk konsumsi rumah tangga, mengurangi pengeluaran pangan harian. Beberapa anggota juga menerima bibit untuk ditanam di pekarangan rumah, meskipun distribusinya tidak merata karena keterbatasan lahan. Pendapatan dari kegiatan KWT juga kadang digunakan untuk kegiatan sosial kelompok seperti makan bersama, memperkuat solidaritas antar anggota.

Secara keseluruhan, keterlibatan dalam program P2WKSS berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan pendapatan, serta penguatan peran perempuan dalam ekonomi lokal. Meskipun kontribusi ekonomi belum signifikan secara proporsi, program ini berhasil meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan memperkuat aspek sosial kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa mengungkapkan bahwa strategi nafkah yang dijalankan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sauyunan merupakan respons adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi lokal yang terbatas. Strategi tersebut bersifat kombinatorik antara sektor pertanian dan non-pertanian, dengan memanfaatkan modal nafkah yang tersedia, baik alamiah maupun sosial. Strategi rekayasa usahatani, pola nafkah ganda, dan rekayasa spasial menjadi bentuk nyata dari upaya perempuan dalam menjaga keberlanjutan pendapatan rumah tangga, sekaligus memperkuat peran mereka dalam struktur ekonomi keluarga.

Dari aspek modal nafkah, terlihat bahwa modal sumber daya alam mendukung secara signifikan aktivitas pertanian karena kualitas lahan, air, dan udara yang memadai. Namun demikian, modal fisik dan finansial masih menjadi titik lemah yang menghambat efektivitas pengelolaan usaha tani. Minimnya akses terhadap alat pertanian dan lembaga keuangan formal menciptakan keterbatasan dalam pengembangan kapasitas produksi dan skala usaha. Sebaliknya, modal manusia dan sosial menunjukkan potensi besar yang

dapat dioptimalkan untuk membangun ketahanan ekonomi berbasis komunitas.

Kontribusi ekonomi dari program P2WKSS terhadap pendapatan rumah tangga belum dominan secara kuantitatif, dengan rata-rata kontribusi hanya 9,09%. Namun secara kualitatif, program ini mampu menciptakan dampak positif dalam hal peningkatan akses pangan, penguatan jaringan sosial, serta peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal. Kegiatan kolektif seperti panen bersama, distribusi bibit, dan interaksi sosial di KWT memperkuat solidaritas serta memperkaya dimensi sosial dari strategi nafkah yang dijalankan.

Secara umum, program P2WKSS telah menjadi medium pemberdayaan perempuan yang tidak hanya berorientasi pada pendapatan, tetapi juga pada penguatan peran sosial dan ekonomi perempuan desa dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Untuk Pemerintah Daerah dan Intansi Terkait

Disarankan agar terus mendukung program P2WKSS melalui penyediaan sarana pertanian, pelatihan, akses permodalan, serta evaluasi rutin agar program berjalan efektif dan sesuai kebutuhan lokal.

2. Untuk KWT Sauyunan

Anggota diharapkan meningkatkan partisipasi aktif, menjaga solidaritas, dan saling berbagi pengetahuan dalam mengelola usaha tani dan usaha sampingan.

3. Untuk Perempuan Desa Gombongsari

Perempuan yang belum tergabung dalam KWT disarankan ikut berpartisipasi guna meningkatkan kapasitas diri, pendapatan keluarga, dan peran dalam pembangunan desa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk kajian lanjutan, khususnya terkait penggunaan teknologi digital dalam pemasaran hasil pertanian dan analisis keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, R. P. 2024. *Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Program Harum Madu (Kasus di KWT Mawar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut)*. Skripsi Sarjana, Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Ambarwati, R., N. Kusnadi, and H. Siregar. 2018. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Rumah Tangga Petani di Pedesaan Indonesia*. *Jurnal Agro Ekonomi* 36, no. 1: 15–30.
<https://doi.org/10.21082/jae.v36n1.2018.15-30>.
- Azzahra, F. 2023. *Analisis Modal Dan Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Di Desa Pasirtalaga*

- Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Agrimanex* 3, no. 2: 208–18.
- Ellis, Frank. 2000. *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford: Oxford University Press.
- Fatimah, S. 2018. *Strategi Nafkah Rumah Tangga Tani dalam Menghadapi Krisis Ekonomi*. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 7, no. 2: 93–104. <https://doi.org/10.22202/mamangan.2018.v7i2.2776>.
- Handayani, S., and F. Yulianti. 2015. *Peran Ganda Perempuan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 8, no. 1: 11–20. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.11>.
- Herlina, D., A. Mulyana, and L. Suryani. 2022. *Analisis Modal Nafkah dan Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Hortikultura*. *Jurnal Sains Pertanian* 6, no. 2: 89–99.
- Mulyana, A., and L. Suryani. 2022. *Strategi Nafkah dan Kerentanan Rumah Tangga di Pedesaan*. *Jurnal Sains Pertanian* 6, no. 2: 101–115.
- Noviyanti, R., Y. Syaefuddin, L. Yuliani, and W. Herwina. 2019. *Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Program P2WKSS Untuk Memanfaatkan Lahan*. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah* 4, no. 2: 59–70.
- Salmaa. 2023. *Teknik Pengambilan Sampel: 11 Macam dan Contoh Lengkap*. Deepublish Cerdas, Bahagia, Lintas Generasi. <https://www.deepublish.id/teknik-pengambilan-sampel/>.
- Utami, P. 2019. *Keterlibatan Perempuan dalam Pertanian: Studi Kasus di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Analisis Gender dan Sosial* 3, no. 1: 55–67.
- Wiryan, F., A. Nugraheni, and R. Dewi. 2021. *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemberdayaan Perempuan Pedesaan*. *Jurnal Penyuluhan* 17, no. 2: 145–58. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v17i2.40241>.
- Yurike, Y., and Y. S. Syafruddin. 2022. *Analisis Aset Penghidupan Masyarakat Pada Dua Kondisi Kawasan Mangrove*. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 17, no. 1: 63. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i1.10934>.